

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelaihari didirikan pada tahun 1980, yang sekarang telah menjadi Sekolah Dasar bercirikan agama Islam terbesar di Kab Tanah Laut dan **Terakreditasi B** oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2007 dan pada tahun 2014 & 2019 **Terakreditasi A** oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah yang berlaku sampai dengan tahun 2024.

Pada awalnya MIN 2 Tanah Laut hanya merupakan madrasah swasta yang bernama MI Darussalam yang didirikan pada tahun 1980 atas inisiatif warga masyarakat yang sangat menghajatkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah pada saat itu.

Warga di jalan Niaga mengusulkan kepada pemerintah agar di atas sebidang tanah yang cukup luas, menghendaki supaya dibangun lembaga pendidikan yang berbentuk Madrasah, tanah tersebut diberikan kepada masyarakat untuk hak pakai guna bangunan.

Kemudian pada tahun 1982 berganti status menjadi negeri dan diganti namanya menjadi MIN Pelaihari, dan pada Tahun 2016 terjadi perubahan nama kembali menjadi MIN 2 Tanah Laut. Hingga sekarang sudah ada 10 Kepala Madrasah yang pernah menjabat, yaitu :

1. Kepala MIS Darussalam pertama Bapak H. Nasib Yahya
2. Kepala Madrasah Periode kedua Bapak Fatayani, S.Pd.I
3. Kepala Madrasah Periode ketiga Bapak H. Romsani Hajas
4. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 Bapak H. Baserani
5. Pada tahun 1999 sampai dengan 2004 Ibu Wahyuniah, S.Pd.I
6. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 Ibu Siti Maisyah
7. Pada tahun 2005 sampai tahun 2011 Bapak H. Normuin, S.Pd.I
8. Pada tahun 2011 sampai Februari 2012 Bapak Akhmad Saufi, S. Ag
9. Februari 2012 sampai Desember 2012 Ibu Hj. Salasiah, S.Pd.I
10. Januari 2013 sampai September 2018 Bapak Fahlansyah, S.Ag
11. Oktober 2018 sampai Sekarang Bapak Fahrurraji, S.Ag

Ditinjau dari segi geografisnya MIN 2 Tanah Laut berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur dengan Jalan Samudera

- b. Sebelah Barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara dengan Jalan Niaga
- d. Sebelah Selatan dengan Jalan Teluk Baru

Madrasah yang bercirikan agama Islam ini letaknya strategis yaitu di Jalan samudera jalan yang berada di Kota Pelaihari dan merupakan akses yang menuju objek wisata Pantai Takisung. Keadaan sekolah sangat nyaman karena di setiap sudut bangunan dan di depan kelas kita dapat menjumpai banyak tanaman pot maupun pepohonan sehingga membuat rindang sekolah. Halaman MIN 2 Tanah Laut sangat luas dan ditutupi oleh batako sehingga memungkinkan siswa untuk bermain, beristirahat dan sebagainya. MIN 2 Tanah Laut juga ditunjang oleh pagar yang tinggi dan kokoh, hal ini ditujukan supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu oleh keamanan dan bisingnya lalu lintas di jalan raya serta perumahan penduduk.

Gedung perpustakaan MIN 2 Tanah Laut didirikan pada tahun 1980, sejak berdirinya gedung perpustakaan, berbagai sumber belajar seperti buku paket, alat peraga, dan media pembelajaran mulai ditata sesuai fungsi dan tujuannya. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan perbendaharaan koleksi buku dan pelayanan kepada warga sekolah. Hadirnya gedung perpustakaan MIN 2 Tanah Laut merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut mempunyai visi, dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

b. Misi

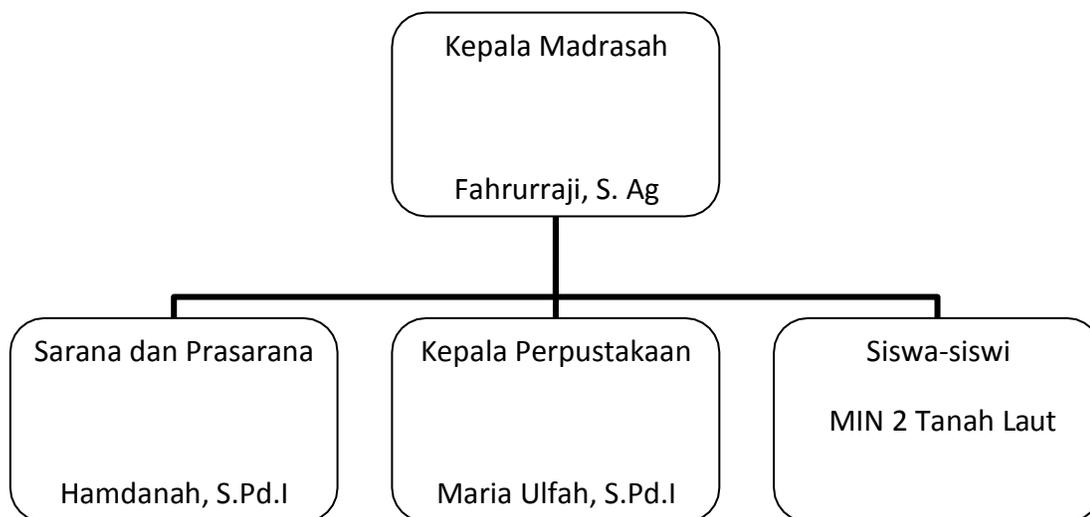
- 1) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sector kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik siswa agar dapat mengelola dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat.
- 4) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat baca siswa.
- 6) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri siswa⁶⁵.

⁶⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022

2. Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut

Berikut ini ialah struktur organisasi perpustakaan MIN 2 Tanah Laut, yaitu sebagai berikut:

Gambar I. Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut



Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022

3. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MIN 2 Tanah Laut
No. Statistik Madrasah	111163010001
Tahun Berdiri	1980
Alamat	: Jalan Samudera
No. Telp.	: (0512) 21560
Luas	: 4.373M ²

Kelurahan : Pelaihari
 Kecamatan : Pelaihari
 Kabupaten : Tanah Laut
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Status Sekolah : Negeri
 Tahun Dinegerikan 1982

4. Tenaga Pendidik di MIN 2 Tanah Laut

Berikut ini adalah tenaga pendidik di MIN 2 Tanah Laut, yaitu sebagai berikut:

Tabel II. Tenaga Pendidik

NO	NAMA	WALI KELAS
1	Fahrurraji, S.Ag	Penanggung Jawab
2	Maria Olfah, S.Pd	Guru Kelas I A
3	Nuri Handayani, S.Pd.I	Guru Kelas I B
4	Sri Herlena, S.Pd	Guru Kelas I C
5	Hj. Mariani, S.Pd.I	Guru Kelas II A
6	Siti Rohayati, S.Pd.I	Guru Kelas II B
7	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru Kelas II C
8	H. Sahriansyah, S.Pd.I	Guru Kelas II D
9	Rahmatika, S.Pd.I	Guru Kelas III A
10	Aulia Fitrianie, S.Pd.I	Guru Kelas III B

NO	NAMA	WALI KELAS
11	Mastiarini, S.Pd	Guru Kelas III C
12	Normila Sari, S.Pd	Guru Kelas III D
13	Hamdanah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A
14	Dahliaani, S.Pd.I	Guru Kelas IV B
15	Rusana, S.Pd.I	Guru Kelas IV C
16	Ani Musaidah, S.Pd.I	Guru Kelas V A
17	Masitah, S.Pd	Guru Kelas V B
18	Siti Khadijah, S.Pd.I	Guru Kelas V C
19	Hasnani, S.Pd.I	Guru Kelas VI A
20	Rusdinah, S.Pd.I	Guru Kelas VI B
21	Nor Gafirah, S.Pd.I	Guru Kelas VI C

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2021-2022 tercatat jumlah siswa yang ada di MIN 2 Tanah Laut adalah 634 orang, merupakan jumlah siswa sekolah dasar terbesar di Kabupaten Tanah Laut. Terdiri dari 6 tingkatan kelas dan 20 rombongan belajar yang bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel III. Keadaan Siswa MIN 2 Tanah Laut

No	Lokal	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Lokal 1	I A	33
2.	Lokal 2	I B	33

No	Lokal	Kelas	Jumlah Siswa
3.	Lokal 3	I C	31
4.	Lokal 4	II A	30
5.	Lokal 5	II B	30
6.	Lokal 6	II C	29
7.	Lokal 7	II D	29
8.	Lokal 8	III A	29
9.	Lokal 9	III B	29
10.	Lokal 10	III C	30
11.	Lokal 11	III D	30
12.	Lokal 12	IV A	37
13.	Lokal 13	IV B	38
14.	Lokal 14	IV C	38
15.	Lokal 15	V A	32
16.	Lokal 16	V B	32
17.	Lokal 17	V C	32
18.	Lokal 18	VI A	31
19.	Lokal 19	VI B	33
20.	Lokal 20	VI C	28
Jumlah			634

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Tanah Laut

Berikut ini adalah keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 2 Tanah Laut, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 2 Tanah Laut

No	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
1.	Tanah	1	4.373
2.	RKB	20	504
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	30
4.	Ruang TU	1	38
5.	Perpustakaan	1	56
6.	Ruang UKS	1	12
7.	Mushalla	1	96
8.	Parkir	1	106
9.	Pagar Keliling	1	323
10.	WC	9	36
11.	Gudang	1	12
12.	Laboratorium	1	112
13.	Tempat Wudhu	6	-

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022

7. Sarana dan Prasarana Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut

a. Ruang Perpustakaan

Suatu perpustakaan akan berhasil melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya apabila didukung oleh sarana yang dikelola secara maksimal. Sarana tersebut adalah gedung atau ruangan perpustakaan serta perlengkapannya. Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki ruangan seluas 56 M².

b. Fasilitas Perpustakaan

Perlengkapan yang ada di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut merupakan sarana yang dapat memperlancar pekerjaan. Adapun fasilitas yang tersedia di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. Fasilitas Perpustakaan

No	Nama Barang	Jumlah Unit
1	Meja Sirkulasi	1
2	Meja baca	3
3	Meja kerja petugas	1
4	Rak buku	10
5	Buku tamu	1
6	Buku pengunjung	1
7	Buku peminjam	1
8	Kipas angin	2
9	Lemari buku	4

Sumber data: Dokumentasi MIN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2021/2022

c. Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi bahan pustaka termasuk dalam unsur utama penyelenggaraan sebuah perpustakaan, sebab tanpa bahan pustaka sebuah perpustakaan tidak dapat terlaksana dengan baik. Koleksi adalah semua jenis bahan pustaka yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Bahan-bahan koleksi gunanya untuk melayani kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang

ingin memberi pelajaran dan melayani para siswa yang harus pengetahuan dan informan.

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki bahan koleksi yang terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu kurang lebih 6.623 koleksi. Dengan menyediakan koleksi yang memadai siswa dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan di perpustakaan. Hal ini menimbulkan rasa senang dan pada akhirnya siswa tertarik untuk sering mengunjungi perpustakaan karena mereka berpikir bahwa bahan pustaka apa saja yang mereka butuhkan ada di perpustakaan apalagi ada tugas dan menyangkut mata pelajaran sekolah.

Adapun koleksi buku di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut yaitu:

- 1) Buku pelajaran pokok (buku paket), yaitu buku yang memuat bahan pelajaran yang disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus di kuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Buku pelajaran pelengkap, adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang di pakai oleh siswa dan guru.
- 3) Buku bacaan, adalah buku yang digunakan untuk membaca sesuai minat siswa.

8. Tata Tertib Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut

Adapun tata tertib perpustakaan MIN 2 Tanah Laut adalah sebagai berikut:

- a. Mentaati tata tertib perpustakaan.
- b. Mengisi buku kunjungan.
- c. Menjaga kebersihan dan keamanan.
- d. Menaruh kembali ke tempat semula buku yang telah dibaca.
- e. Mengembalikan buku yang telah dipinjam tepat waktu.
- f. Dilarang membawa tas ke dalam ruang perpustakaan.
- g. Dilarang membawa makanan dan minuman.
- h. Dilarang membuat keributan di ruang perpustakaan.
- i. Dilarang masuk atau berada di ruang kerja petugas.

9. Layanan Perpustakaan

Sistem pelayanan pada perpustakaan MIN 2 Tanah Laut menggunakan sistem pelayanan terbuka untuk sirkulasi dan sistem pelayanan tertutup untuk referensinya. Adapun jam layanan perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sebagai berikut:

Tabel VI. Jam Layanan Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut

No	Hari	Kelas		
1.	Senin	VI A	VI B	VI C
2.	Selasa	VA		VB

3.	Rabu	IV A		IV B		IV C	
4.	Kamis	III A		III B		III C	
5.	Jum'at	II A	II B	II C	I A	I B	I C
6.	Sabtu	Tidak ada pelayanan					

Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran
2021/2022

10. Anggota Perpustakaan

Anggota perpustakaan merupakan seluruh siswa siswi yang terdata di MIN 2 Tanah Laut dengan jumlah keseluruhan sebanyak 630 yang terdiri atas 302 orang siswa dan 328 orang siswi, berikut data anggota perpustakaan:

Gambar II. Jumlah Anggota Perpustakaan

Kelas I A : L : 16 P : 17 Jlh : 33	Kelas I B : L : 16 P : 16 Jlh : 32	Kelas I C : L : 13 P : 17 Jlh : 30	Kelas I ABCD : L : 45 P : 50 Jlh : 95
Kelas II A : L : 18 P : 12 Jlh : 30	Kelas II B : L : 15 P : 15 Jlh : 30	Kelas II C : L : 14 P : 15 Jlh : 29	Kelas II D : L : 15 P : 14 Jlh : 29
Kelas II ABCD : L : 62 P : 56 Jlh : 118			
Kelas III A : L : 13 P : 16 Jlh : 29	Kelas III B : L : 17 P : 13 Jlh : 30	Kelas III C : L : 12 P : 17 Jlh : 29	Kelas III D : L : 14 P : 16 Jlh : 30
Kelas III ABCD : L : 56 P : 62 Jlh : 118			
Kelas IV A : L : 16 P : 21 Jlh : 37	Kelas IV B : L : 14 P : 24 Jlh : 38	Kelas IV C : L : 17 P : 20 Jlh : 37	Kelas IV ABC : L : 47 P : 65 Jlh : 112
Kelas V A : L : 18 P : 13 Jlh : 31	Kelas V B : L : 18 P : 14 Jlh : 32	Kelas V C : L : 16 P : 16 Jlh : 32	Kelas V ABC : L : 52 P : 43 Jlh : 95
Kelas VI A : L : 12 P : 19 Jlh : 31	Kelas VI B : L : 16 P : 17 Jlh : 33	Kelas VI C : L : 12 P : 16 Jlh : 28	Kelas VI ABC : L : 40 P : 52 Jlh : 92
LAKI-LAKI : 302			PEREMPUAN : 328
JUMLAH SISWA KESELURUHAN : 630			
			Pelaihari, 03 Januari 2022
			Kepala MIN 2 Tanah Laut

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap awal untuk pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis yakni mengenai peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan tersebut. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis melakukan wawancara pada 26 – 27 Agustus 2021 dengan informan yang berstatus sebagai pustakawan, guru dan siswa di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut, berikut hasil observasi yang penulis peroleh yaitu:

Tabel VII. Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
1.	Peran Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 2 Tanah Laut	Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan sebagai sumber informasi, salah satu upayanya ialah dengan menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah, dikarenakan koleksi-koleksi yang tersedia berupa buku, majalah, dan sebagainya. Sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang	Hasil observasi sudah sesuai dengan teori pada bab II menurut Sutarno NS, yang menjelaskan bahwa peran sebuah perpustakaan ialah memfasilitasi pemakai dan menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi masyarakat yang dilayaninya.

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
		merasa terbantu dalam mengerjakan tugas-tugasnya yaitu dengan memanfaatkan koleksi di perpustakaan.	
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 6.623 yang terdiri dari buku-buku pelajaran, buku fiksi, majalah, koran, referensi, kamus bahasa arab, kamus bahasa inggris, kamus bahasa banjar, terbitan berkala, multimedia, dan BUPENA untuk guru. Namun, perpustakaan belum memiliki koleksi audio visual.	Berdasarkan hasil observasi belum sepenuhnya sesuai dengan Standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah menjelaskan bahwa jenis koleksi ideal yang harus dimiliki perpustakaan sekolah yaitu, buku, terbitan berkala (surat kabar atau majalah), audio visual, dan multimedia. Berdasarkan hal yang telah disebutkan jika sekolah menerapkannya maka ketersediaan koleksi perpustakaan akan sangat beragam. Hal ini membantu peran perpustakaan dalam meningkatkan dan mendukung proses pembelajaran di sekolah
		Semua koleksi di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sudah tertata dengan rapi di rak dan siap untuk dipinjamkan atau dibaca di tempat. Namun sistem klasifikasi di perpustakaan masih belum	Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Towa P. Hmakotrda dan J.N.B. Tairas pada teori bab II yang menyatakan bahwa klasifikasi merupakan pengelompokan secara

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
		menggunakan no klasifikasi, namun di urutkan berdasarkan nomor urut dari buku sebelumnya dan disusun di rak berdasarkan jenis mata pelajaran tertentu.	sistematis dari sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama.
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan sebagai tempat rekreasi pendidikan maksud rekreasi dalam hal ini ialah perpustakaan dapat menjadi tempat belajar bagi siswa dan guru selain di kelas. Seringkali siswa diajak atau diberi arahan oleh guru untuk mengerjakan tugas atau belajar mandiri di perpustakaan.	Berdasarkan hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Sutarno NS pada teori bab II yang menyatakan bahwa Perpustakaan dapat berperan sebagai tempat rekreasi dan pendidikan.
		Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga dalam mengembangkan minat baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan. Dengan menyediakan jadwal kunjungan dan fasilitas yang memadai	Hasil observasi sudah sesuai dengan teori pada bab II menurut Sutarno NS, Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga dalam mengembangkan minat baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan.
		Perpustakaan menyediakan jadwal kunjungan perpustakaan setiap kelas, dari hari senin sampai hari	Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Dewi Larasati Setyo Utami pada teori

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
		sabtu, namun peminjaman dilayani hanya sampai hari jum'at saja.	bab II yang menyatakan bahwa Jadwal kunjungan perpustakaan yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca ataupun menyelesaikan tugas.
		Fasilitas perpustakaan MIN 2 Tanah Laut meliputi, pensil, pena, pensil warna, penggaris, Stempel, kertas, buku catatan, blanko surat, karbon, kertas marmer, buku peminjam, buku tamu dan sebagainya. Sedangkan perlengkapan yang dimiliki ialah kerja berupa rak buku, rak surat kabar, meja sirkulasi, lemari, ruang perpustakaan, gazebo baca, ruang baca, meja sirkulasi, meja baca, meja kerja petugas, kipas angin dan sebagainya. Perpustakaan belum	Berdasarkan hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan Standar Nasional Indonesia pada teori bab II tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan sekurang-kurangnya rak buku, lemari katalog, meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, meja sirkulasi, mesin tik/perangkat komputer dan papan pengumuman/pameran.

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
		memiliki perangkat komputer, papan pengumuman bahkan belum pernah mengadakan pameran.	
		Perpustakaan berperan sebagai sarana menjalin dan mengembangkan komunikasi antar pengguna perpustakaan dengan penyelenggara perpustakaan. Dalam hal ini guru yang berperan aktif.	Pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan pendapat Sutarno NS pada teori bab II yang menyatakan bahwa Perpustakaan mempunyai peran sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar pemustaka dan penyelenggara perpustakaan.
		Guru berperan dalam mengajak dan memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, guru sering meminta siswa untuk mencari materi atau mengerjakan tugas di perpustakaan.	Pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan pendapat Suherman pada teori bab II yang menyatakan bahwa peran guru memiliki potensi yang sangat menentukan, baik sebagai pengajar maupun pendidik yang dapat mengarahkan peserta didik agar mau berkunjung ke perpustakaan. Mereka dapat memberikan arahan, motivasi serta tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
			diampunya.
2.	Faktor Penghambat Upaya Perpustakaan Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 2 Tanah Laut	Salah satu faktor penghambat perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar adalah pada masalah anggaran dana, perlu diketahui bahwa sumber dana untuk pengadaan bahan pustaka di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perpustakaan melakukan pengadaan bahan pustaka setiap 4x dalam setahun. Biasanya perpustakaan kekurangan dana sekitar 25% dari anggaran yang telah diberikan. Namun sebenarnya pihak sekolah sudah memberikan bantuan dana sebesar 10% hingga 15%. Tetapi karena jumlah bahan pustaka yang dibutuhkan lebih banyak sehingga hal ini menyebabkan koleksi bacaan yang disediakan di perpustakaan terbatas.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada bab II menyatakan bahwa Sekolah atau madrasah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai atau pembelanjaan kebutuhan sekolah. Sumber anggaran sekolah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
		Terbatasnya ruang baca, hal ini dikarenakan banyaknya koleksi di perpustakaan yang sangat berlimpah, walaupun luas bangunan perpustakaan MIN 2 Tanah Laut seluas	Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat I Ketut Artana yang menyatakan bahwa terbatasnya ruang perpustakaan juga termasuk salah satu

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
		56 m ² tetapi akibat penataan rak bahan koleksi yang disusun terlalu berdekatan satu sama lain mengakibatkan pengguna perpustakaan kesulitan dalam menelusuri atau mencari buku yang dibutuhkan.	faktor penghambat berkembangnya perpustakaan, letaknya yang kurang strategis mengakibatkan banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, tanpa memperhatikan kesehatan dan kenyamanan.
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum pernah mengadakan sosialisasi secara <i>internal</i> maupun <i>eksternal</i> . Hal ini menyebabkan siswa kurang mengetahui pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah.	Berdasarkan hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat I Ketut Artana pada teori bab II yang menyatakan bahwa kurangnya promosi perpustakaan menyebabkan tidak banyak siswa yang mau memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Sehingga anak kurang tahu tentang kegunaan perpustakaan, begitu pula dengan bahan pustakanya. Para siswa membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke perpustakaan
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum memiliki tenaga perpustakaan khusus sesuai bidangnya. Pengelola perpustakaan berasal dari guru yang	Berdasarkan hasil observasi belum sesuai dengan pendapat Daryono pada teori bab II yang menyatakan bahwa tugas pustakawan selain melakukan layanan

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
		<p>ditugaskan untuk mengelola perpustakaan. Beliau mampu memberikan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pencatatan laporan, mengelola anggaran perpustakaan, mengelola keanggotaan pemustaka. Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum menerapkan sistem digital.</p>	<p>sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola <i>OPAC</i>, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (<i>PAP</i>), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, pengelolaan layanan multimedia (CD, DVD/ audio kaset/ sinar X dan lain-lain), mengelola dan mencetak <i>barcode</i>, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi, membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi</p>

1. Peran Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 2 Tanah Laut

a. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi salah satu upayanya adalah dengan menyediakan bahan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut beberapa upaya perpustakaan dalam membantu terjalannya peran perpustakaan sebagai sumber informasi di MIN 2 Tanah Laut:

1) Koleksi perpustakaan MIN 2 Tanah Laut

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dikelola dan disimpan untuk disebar luaskan kepada pengguna perpustakaan guna memenuhi kebutuhannya. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam menjalankan peran perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka sebuah perpustakaan tidak dapat dikatakan sebagai perpustakaan. Semakin beragam koleksi perpustakaan akan semakin banyak pemustaka memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi. Sebaliknya, semakin sedikit koleksi perpustakaan maka semakin rendah tingkat pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa perpustakaan MIN 2 Tanah Laut menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut:

“koleksi di perpustakaan kami sesuaikan dengan kurikulum sekolah agar sesuai dengan materi pembelajaran nantinya, karena kan buku paket siswa untuk belajar itu disediakan oleh perpustakaan setiap tahunnya, sedangkan bahan bacaan yang lain itu sebagai penunjang pembelajaran siswa saja sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya”⁶⁶.

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sudah memiliki koleksi sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan pengguna, pernyataan ini juga dipertegas oleh guru M dan D yang memberikan pernyataan yang sama yaitu:

“koleksi yang tersedia di perpustakaan sejauh ini sudah sesuai dengan kurikulum sekolah, karena selama saya mengajar dan memberikan materi itu selalu sesuai dengan materi yang harus disampaikan kepada siswa”⁶⁷

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut koleksi perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sudah sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan pengguna. Beberapa koleksi yang tersedia di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut ialah buku-buku pelajaran dari kelas 1-6, kamus arab, kamus inggris, kamus bahasa banjar, ensiklopedia, fiksi, majalah, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pustakawan MU yang menjelaskan bahwa:

“di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut ini sudah memiliki koleksi yang cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru, kita menyediakan bahan bacaan berupa buku-buku pelajaran dari kelas 1-6, kamus arab, kamus inggris, kamus bahasa banjar, ensiklopedia, fiksi, majalah, dan sebagainya, jadi di perpustakaan ini ada sekitar 6.623 buku”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁶⁷ Wawancara dengan guru M dan D pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁶⁸ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

Perpustakaan menjadi tempat utama untuk mencari informasi yang dibutuhkan bagi siswa dan guru, buku yang ada di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki kesesuaian dengan materi pelajaran yang diberikan di kelas. Namun, masih banyak buku yang disimpan dalam *box* besar, dikarenakan banjir, sesuai dengan penjelasan pustakawan MU yaitu:

“disitu buku-buku yang kami simpan gara-gara banjir kemarin, sengaja tidak kami keluarkan takut terjadi banjir dadakan karena ruangan perpustakaan ini rawan banjir bahkan ada buku yang sempat terendam sehingga berubah warna menjadi kuning”⁶⁹

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Guru M yang menyatakan bahwa:

“ada juga sih buku yang masih disimpan untuk antisipasi banjir, bahkan ada buku yang rusak karena terendam banjir yang sekitar 1 minggu semalam”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka perpustakaan perlu adanya pembaruan dan penyiangan bahan koleksi.

2) Klasifikasi

Sistem klasifikasi di MIN 2 Tanah Laut belum menggunakan nomor klasifikasi sesungguhnya tetapi melanjutkan urutan penomoran dari data bahan

⁶⁹ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁷⁰ Wawancara dengan guru M pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

pustaka sebelumnya, sehingga sistem penyusunan dirak bahan koleksi disusun berdasarkan jenis mata pelajaran tertentu, sesuai dengan pernyataan pustakawan MU yang menjelaskan bahwa:

“kalau klasifikasi bahan koleksi kita melanjutkan nomor buku yang sebelumnya kemudian kita susun di rak buku sesuai dengan jenis mata pelajarannya, karena anak masih belum begitu mengerti juga dengan penomoran klasifikasi, jadinya kami menyusun buku di rak itu sesuai dengan jenis pelajaran atau isi bacaan dari buku tersebut saja, misalnya buku tentang jenis-jenis tanaman hias, ikan hias maka kami masukkan ke dalam rak kumpulan buku IPA”⁷¹

Siswa H menyatakan bahwa: *“saya mencari buku di rak mudah aja mencarinya, karena saya sudah tau letak buku yang ingin saya cari, apalagi saya sering mencari buku-buku pelajaran, karena keseringan ke perpustakaan untuk belajar”⁷²*

Siswa F dan S juga memberikan pernyataan yang sama bahwa: *“kalau saya cepat juga dalam menemukan buku yang ingin saya baca, soalnya saya udah hafal letak-letak rak bukunya, biasanya disusun berdasarkan jenis mata pelajarannya sih”⁷³*

Jadi, untuk sistem pengorganisasian bahan koleksi di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut masih belum menggunakan nomor klasifikasi dikarenakan siswa tidak mengerti, mereka lebih mudah mencari buku dengan menyesuaikan mata pelajarannya. Dalam hal ini perpustakaan berperan dalam membantu memudahkan pengguna untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Klasifikasi dalam

⁷¹ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁷² Wawancara dengan siswa H pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11 WITA

⁷³ Wawancara dengan siswa H pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11 WITA

perpustakaan sangat penting untuk membantu dan memberi kemudahan kepada pengguna perpustakaan dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

b. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi pendidikan

Peran yang dijalankan di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut ialah sebagai tempat rekreasi, maksud rekreasi dalam hal ini ialah perpustakaan dapat menjadi tempat belajar bagi siswa dan guru selain di kelas. Seringkali siswa diajak atau diberi arahan oleh guru untuk mengerjakan tugas atau belajar mandiri di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Adapun tujuan siswa berkunjung ke perpustakaan beragam masing-masing individu, berikut beberapa pernyataan dari siswa yaitu:

Siswa H menyatakan bahwa:

“saya biasanya ke perpustakaan untuk membaca buku dan mengerjakan tugas, saya senang ke perpustakaan bersama teman-teman, kami sering membaca sambil bercanda”⁷⁴

Siswa S juga memberikan pernyataan bahwa:

“kalau saya sering meminjam buku dan mengerjakan tugas, karena guru sering menyuruh kami mengerjakan tugas di perpustakaan”⁷⁵

Siswa F juga memberikan pernyataan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan siswa H pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11 WITA

⁷⁵ Wawancara dengan siswa S pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11 WITA

“kalau saya ke perpustakaan biasanya cuma mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering ke perpustakaan soalnya udah ada jadwalnya, guru juga sering menyuruh ke perpustakaan”⁷⁶

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa para siswa sering menggunakan perpustakaan untuk membaca dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh guru M yang menyatakan bahwa:

“Saya sering memberikan penjelasan materi terlebih dahulu kepada siswa, setelah itu saya berikan mereka tugas agar dapat mengarahkan mereka ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya”⁷⁷

Sedangkan guru D juga menyatakan bahwa:

“biasanya saya mengajak siswa ke perpustakaan untuk belajar bersama, agar anak tidak bosan kalau setiap hari belajar di kelas terus”⁷⁸

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki minat kunjung yang tinggi, dikarenakan guru dan siswa setiap hari selalu mengunjungi perpustakaan baik untuk belajar mandiri maupun menyelesaikan tugas yang diberikan, berdasarkan pernyataan tersebut perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan sebagai tempat rekreasi pendidikan dikarenakan telah memfasilitasi siswa serta sebagai wadah

⁷⁶ Wawancara dengan siswa S pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11 WITA

⁷⁷ Wawancara dengan guru M pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁷⁸ Wawancara dengan guru D pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

untuk siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Selain untuk menyelesaikan tugasnya siswa juga sering belajar mandiri di perpustakaan seperti yang dinyatakan oleh siswa H yaitu:

“Saya sering ke perpustakaan untuk membaca karena ada banyak buku yang bisa saya pinjam dan saya baca, seperti novel, komik dan lain-lain. Kalau saya sering meminjam buku di perpustakaan saa bisa mendapatkan hadiah”⁷⁹

Pernyataan tersebut di pertegas oleh pustakawan MU yaitu:

“kalau anak-anak sering meminjam buku di perpustakaan, biasanya dapat kita lihat catatannya di kartu peminjam anak, kalau kartu tersebut full terisi dalam satu bulan misalnya maka anak tersebut akan kita berikan hadiah berupa buku bacaan yang sejenis dengan buku yang sering dipinjamnya”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas perpustakaan sering memberikan *reward* untuk penggunaanya yang sering melakukan peminjaman bahan pustaka, hal tersebut bertujuan agar siswa termotivasi dan semangat untuk meminjam dan membaca. Maka dari itu, siswa jadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi siswa karena perpustakaan juga dijadikan wadah belajar sambil bermain bagi mereka yang masih tingkat kelas 1-3. Siswa merasa senang ketika berkunjung ke perpustakaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa H, S dan F yang memberikan jawaban yang sama yaitu:

⁷⁹ Wawancara dengan siswa H pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11 WITA

⁸⁰ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

“kami senang kalau ke perpustakaan, karena kami bosan kalau belajar di kelas terus, kalau di perpustakaan kan kami bisa belajar sambil bermain-main atau berbincang-bincang karena kalau di perpustakaan guru jarang menegur kami kalau sering berbicara”⁸¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah yaitu pada pasal 35 undang-undang tersebut yang mengungkapkan bahwa perpustakaan yaitu sebagai pusat belajar. Dalam penjelasan Pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan⁸².

c. Perpustakaan sebagai lembaga dalam mengembangkan minat baca

Perpustakaan berperan sebagai lembaga dalam mengembangkan minat baca dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan menyediakan jadwal kunjung perpustakaan dan fasilitas yang memadai agar fungsi perpustakaan terlaksana dengan optimal.

1) Jadwal kunjungan perpustakaan

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut harus dapat menjalankan perannya, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu salah satu caranya ialah dengan membuat jadwal kunjungan atau belajar di perpustakaan

⁸¹ Wawancara dengan siswa H, S dan F pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11.00 WITA

⁸² Azaz Akbar, dkk. “Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2021. h. 205.

sesuai dengan kelasnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pustakawan MU yang menyatakan bahwa:

*“perpustakaan sudah membuat jadwal kunjungan pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan, perpustakaan di buka setiap hari senin-sabtu dengan waktu yang sudah ditentukan, kami sudah membagi jadwal setiap kelas, namun untuk layanan peminjaman hanya dibuka pada hari senin-jumat saja”*⁸³

Jadi, di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sudah menerapkan jadwal kunjungan bagi siswa untuk datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku pada jam yang telah ditentukan.

2) Fasilitas perpustakaan

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki peralatan habis pakai dan perlengkapan kerja sesuai dengan penjelasan pustakawan MU, yaitu:

*“perpustakaan memiliki pensil, pena, penggaris, stempel khusus perpustakaan, kertas, buku tamu, buku peminjam dan sebagainya, sedangkan perlengkapan yang ada yaitu lemari, rak buku, rak surat kabar, meja sirkulasi, meja kerja petugas, kipas angin dan gazebo baca. Perpustakaan belum memiliki kereta buku, peralatan komputer, papan pengumuman dan belum pernah mengadakan pameran”*⁸⁴.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh guru D yang menjelaskan bahwa:

“peralatan perpustakaan lumayan lengkap, perpustakaan sudah memiliki lemari buku untuk koleksi referensi, rak buku, rak surat kabar, gazebo

⁸³ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁸⁴ *Ibid.*

baca di luar ruang perpustakaan agar tidak jenuh membaca di dalam ruang baca maka para siswa biasanya keluar dan membaca di gazebo baca, namun perpustakaan belum memiliki peralatan komputer karena keterbatasan pengelola perpustakaan, perpustakaan juga belum memiliki papan pengumuman dan selama ini belum pernah mengadakan pameran”⁸⁵

Jadi, perpustakaan sudah memiliki beberapa peralatan dan perlengkapan untuk membantu dalam menunjang kegiatan penyelenggaraan perpustakaan MIN 2 Tanah Laut, namun perpustakaan belum memiliki perangkat komputer, papan pengumuman dan pameran.

d. Perpustakaan sebagai sarana menjalin komunikasi

Perpustakaan dapat berperan sarana untuk menjalin komunikasi antar pengguna perpustakaan dengan penyelenggara perpustakaan. Guru dan pustakawan juga berperan dalam upaya terjalinnya komunikasi antar pengguna dan penyelenggara perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, mereka memberikan penjelasan sebagai berikut:

Siswa F memberikan pernyataan bahwa:

“ketika saya ke perpustakaan saya mengerjakan tugas dan terkadang jika saya bosan maka saya biasanya bersenda gurau dengan teman-teman saya jika guru tidak ada, sering sih ditegur tapi sudah kebiasaan hehe”⁸⁶

Siswa H juga menyatakan bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan guru D pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁸⁶ Wawancara dengan siswa F pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11.00 WITA

“kalau saya sering bertanya aja sih dengan ibu yang bertugas di perpustakaan jika saya tidak dapat mencari buku yang saya butuhkan”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut perpustakaan dijadikan tempat belajar sambil bersenda gurau oleh siswa agar mereka tidak terlalu monoton dalam belajar.

Pustakawan MU juga menyatakan bahwa:

“jika siswa atau guru kesulitan dalam menelusuri informasi, saya berikan arahan atau bahkan saya sendiri yang mengambilkan buku yang diminta oleh mereka”⁸⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat menjadi lembaga dalam mengembangkan komunikasi antar pengguna dengan pengelola perpustakaan, karena keduanya sangat berhubungan dan membutuhkan satu sama lain.

Guru juga diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu penyelenggaraan perpustakaan sekolah dalam hal meningkatkan dan mengembangkan komunikasi antar pengguna dan penyelenggara perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru M beliau menjelaskan bahwa:

“kalau saya sering mengajak anak ke perpustakaan, sebelumnya saya memberikan materi dulu di kelas setelah itu saya berikan tugas, namun saya

⁸⁷ Wawancara dengan siswa H pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 11.00 WITA

⁸⁸ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus pukul 10.00 WITA

pinta mereka untuk mengerjakan di perpustakaan, setiap kali pertemuan saya selalu menyuruh mereka ke perpustakaan”⁸⁹

Selain itu guru D juga menjelaskan bahwa:

“saya juga sering meminta anak untuk belajar ke perpustakaan, karena saya mengajar mata pelajaran bahasa indonesia jadi saya lebih sering menyuruh mereka membaca buku-buku cerita dan sejenisnya agar dapat menambah kelancaran membaca bagi anak itu sendiri”

Pustakawan MU juga mempertegas pernyataan dari guru M dan D yaitu:

“kalau guru sih biasanya memang sering mendampingi anak ketika ke perpustakaan, kadang anak juga disuruh mengerjakan tugas di perpustakaan, kan perpustakaan sudah membuatkan jadwal kunjungan setiap kelas, jadi setiap hari perpustakaan tidak pernah sepi pengunjung”⁹⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di MIN 2 Tanah Laut sudah sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, guru sangat berperan dalam membantu perpustakaan untuk mencapai tujuannya. Secara tidak langsung siswa akan berkomunikasi dengan pustakawan.

2. Faktor Penghambat Upaya Perpustakaan Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 2 Tanah Laut

2. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan bahwa perpustakaan MIN Tanah Laut mengalami beberapa kendala atau faktor penghambat dalam mendukung kegiatan belajar mengajar diantaranya:

- a. Anggaran Dana

⁸⁹ Wawancara dengan guru M pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁹⁰ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

Berikut hasil wawancara peneliti dengan pustakawan MU yang menyatakan bahwa:

“biasanya ketika jadwal pengadaan bahan pustaka kita sering kali kekurangan dana, perlu diketahui bahwa dana untuk pembelian buku itu berasal dari dana APBN , 10-11% sesuai kebutuhan, namun masih saja perpustakaan kekurangan dana sekitar 25% dari anggaran yang diberikan”⁹¹

Jadi faktor penghambat yang pertama terjadi pada masalah anggaran dana yang diberikan oleh pihak sekolah kepada perpustakaan MIN 2 Tanah Laut, dalam mengatasi kendala tersebut pustakawan menerangkan bahwa:

“biasanya kami membagikan buku pelajaran yang asli terlebih dahulu kepada siswa setiap kelas, lalu jika ada siswa belum lengkap memiliki bukunya maka kami akan menghimbau siswa tersebut untuk memfotocopy buku yang belum mereka miliki”⁹²

Jadi kesimpulannya perpustakaan MIN 2 Tanah Laut masih terkendala dana dalam pengadaan bahan pustaka , hal ini diharapkan agar pihak sekolah dapat lebih memperhatikan lagi dengan kebutuhan perpustakaan.

b. Lokasi dan Ruang

Informasi lain berdasarkan hasil observasi langsung oleh penulis menemukan bahwa luas ruangan perpustakaan masih kurang memadai hal ini disebabkan banyaknya koleksi yang ada di perpustakaan yaitu mencapai kurang lebih 6.623 koleksi, dan sempitnya ruang baca yang tersedia. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan MU yang menjelaskan bahwa:

⁹¹ *Ibid*

⁹² *Ibid*

“kita menyediakan ruang baca dan meja belajar yang terletak di depan gedung perpustakaan, diharapkan agar siswa dapat dengan santai membaca buku, tetapi ruang baca masih sempit dan meja belajar pun cuma ada satu letaknya di depan gedung perpustakaan, diharapkan nanti pihak sekolah lebih memperhatikan bangunan perpustakaan ini agar dapat diperbaiki lagi kedepannya ”⁹³

Jadi antara ruang koleksi perpustakaan dan ruang baca di perpustakaan itu tempatnya terpisah. Dikarenakan ruang perpustakaan sudah tidak dapat lagi digunakan sekaligus untuk ruang baca. Namun, masih terbatas sehingga perlu adanya perluasan ruang baca perpustakaan dan penambahan meja baca.

c. Kurang Sosialisasi

Sosialisasi terhadap perpustakaan itu penting agar pengguna perpustakaan apalagi pengguna baru agar mereka mengetahui fungsi dan manfaat perpustakaan yang sebenarnya, Berdasarkan wawancara dengan guru M beliau berpendapat bahwa:

“Perpustakaan kita ini masih kurang dalam hal sosialisasi, setidaknya kan kita bisa mensosialisasikan tentang pentingnya perpustakaan ini kepada orang tua siswa terlebih dahulu, selain bermanfaat untuk kemajuan perpustakaan, mereka juga dapat memberikan saran-saran agar perpustakaan lebih berkembang dengan baik ”⁹⁴.

Jadi perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum pernah mengadakan sosialisasi baik *internal* maupun *eksternal*.

d. Tidak ada staff khusus atau pustakawan

Begitu pentingnya peran pustakawan terhadap perkembangan perpustakaan, namun di Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum memiliki tenaga

⁹³ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁹⁴ Wawancara dengan guru M pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

khusus yang berlatar belakang bidang ilmu perpustakaan, hal ini sesuai dengan penjelasan pustakawan MU yang menerangkan bahwa:

“perpustakaan belum memiliki staff khusus bidang perpustakaan, selain menjadi kepala perpustakaan ibu juga merangkap sebagai pengelola perpustakaannya, padahal bukan bidang saya, jadi sebenarnya saya selama ini sambil sedikit-sedikit belajar, terkadang juga saya merasa kewalahan sendiri”⁹⁵

Pernyataan di atas juga dipertegas oleh guru M yang menyatakan bahwa:

“perpustakaan belum pernah dikelola oleh orang yang memang berasal dari jurusan perpustakaan, selama ini selalu guru dari MIN 2 Tanah Laut yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan itu, biasanya sih guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberi amanah untuk mengelola perpustakaan”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum memiliki tenaga ahli atau pustakawan. Hal ini diharapkan agar nantinya pihak sekolah dapat membuka lowongan untuk menambah staff pustakawan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara dengan pustakawan MU pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

⁹⁶ Wawancara dengan guru M pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.00 WITA

1. Peran perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

a. Perpustakaan sebagai sumber informasi

1) Koleksi perpustakaan MIN 2 Tanah Laut

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan baik dalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan pengguna seperti menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kurikulum pendidikan, hal ini sesuai dengan Hasil observasi sudah sesuai dengan teori pada bab II menurut Sutarno NS dalam Ellin Rosalin, yang menjelaskan bahwa peran sebuah perpustakaan ialah memfasilitasi pemakai dan menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi masyarakat yang dilayaninya⁹⁷.

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 6.623 yang terdiri dari buku-buku pelajaran, buku fiksi, majalah, koran, referensi, kamus bahasa arab, kamus bahasa inggris, kamus bahasa banjar, multimedia dan BUPENA untuk guru. Hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan Standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah menjelaskan bahwa jenis koleksi ideal yang harus dimiliki perpustakaan sekolah yaitu, buku, terbitan berkala (surat kabar atau majalah), audio visual, dan multimedia. Berdasarkan hal yang telah disebutkan jika sekolah

⁹⁷ Ellin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung:PT. Karsa Mandiri, 2008), h.25.

menerapkannya maka ketersediaan koleksi perpustakaan akan sangat beragam. Hal ini membantu peran perpustakaan dalam meningkatkan dan mendukung proses pembelajaran di sekolah.⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa koleksi di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut cukup memadai dengan kebutuhan siswa, koleksi perpustakaan juga sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah, kurikulum merupakan pedoman pembelajaran suatu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, bahan koleksi meliputi buku-buku pelajaran, buku fiksi, majalah, koran, referensi, kamus-kamus bahasa arab, bahasa inggris, bahasa banjar, koleksi multimedia dan BUPENA untuk guru mengajar. Namun, untuk ketersediaan koleksi belum sepenuhnya sesuai dengan standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah dikarenakan perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum memiliki koleksi audio visual.

2) Klasifikasi

Semua koleksi di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sudah tertata dengan rapi di rak dan siap untuk dipinjamkan atau dibaca di tempat. Sistem klasifikasi di perpustakaan masih belum menggunakan no klasifikasi, namun di urutkan berdasarkan nomor urut dari buku sebelumnya dan disusun di rak berdasarkan jenis mata pelajaran

⁹⁸ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 68.

tertentu. Hal ini memiliki kesesuaian dengan pendapat Towa P. Hmakotrda dan J.N.B. Tairas pada teori bab II menyatakan bahwa klasifikasi merupakan pengelompokan secara sistematis dari sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama⁹⁹.

Berdasarkan pernyataan tersebut perpustakaan telah mengelompokkan bahan koleksi sesuai dengan jenisnya yaitu disusun berdasarkan mata pelajaran, adapun untuk bahan koleksi berupa majalah sudah diletakkan di rak khusus majalah, untuk koleksi referensi disimpan di dalam lemari. Hal ini tentu memudahkan pengguna dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkannya.

b. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi pendidikan

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan dalam membantu tugas bagian pengajaran dan kurikulum dalam membuat jadwal kunjungan perpustakaan agar anak dapat belajar mandiri atau hanya sekedar membaca buku di perpustakaan atau didampingi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai dengan jadwalnya. Pendapat tersebut memiliki kesesuaian dengan teori pada Berdasarkan hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Sutarno NS pada teori bab II yang menyatakan

⁹⁹ Gatot Subrata, "Klasifikasi Bahan Pustaka" *Universitas Negeri Malang (UM)*, 2009. H. 1.

bahwa Perpustakaan dapat berperan sebagai tempat rekreasi dan pendidikan¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa di MIN 2 Tanah Laut merasa senang berkunjung ke perpustakaan, tujuan mereka datang ke perpustakaan sering kali untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikannya di perpustakaan. Hal ini berarti perpustakaan berperan dalam hal menjadi tempat atau pusat kegiatan belajar mengajar selain di kelas. Hal ini juga sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah. Maka dari itu, perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi agar siswa tidak monoton belajar di kelas.

c. Perpustakaan sebagai lembaga mengembangkan minat baca

1) Jadwal kunjungan perpustakaan

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut telah membuat jadwal kunjungan perpustakaan hal ini bertujuan agar siswa tidak berdesakan ketika ke perpustakaan, mengingat ruangan perpustakaan yang sempit mengharuskan siswa untuk bergantian mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan. Waktu kunjungan dibuat sesuai jam pembelajaran di sekolah, yaitu pada pukul 08.00-13.00 WITA. Hal ini memiliki kesesuaian dengan pendapat Dewi Larasati Setyo Utami pada

¹⁰⁰ Ellin Rosalin, *Op Ct.*, h.25.

teori bab II yang menyatakan bahwa Jadwal kunjungan perpustakaan yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca ataupun menyelesaikan tugas.¹⁰¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jadwal kunjungan yang dibuat oleh perpustakaan menjadikan siswa teratur untuk berkunjung ke perpustakaan tentunya dengan bimbingan oleh guru mata pelajaran masing-masing maupun secara mandiri. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan minat baca pendidik maupun tenaga pendidik.

2) Fasilitas Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan Standar Nasional Indonesia pada teori bab II tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan sekurang-kurangnya rak buku, lemari katalog, meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, meja

¹⁰¹ Dewi Larasati Setyo Utami, "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Smpn 1 Parengan", dalam *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.... No. ..., h. 6.

sirkulasi, mesin tik/perangkat komputer dan papan pengumuman/pameran¹⁰².

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki peralatan habis pakai berupa pensil, pena, penggaris, stempel, kertas, buku catatan, blanko surat, karbon, kertas marmer, penggaris, stempel, dan sebagainya yang bersifat habis pakai. Sedangkan perlengkapan kerja berupa rak buku, rak surat kabar, meja sirkulasi, lemari, gazebo baca, ruang perpustakaan, ruang baca dan sebagainya. Dikatakan belum sesuai dikarenakan perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum memiliki perangkat komputer dan papan pengumuman bahkan belum pernah mengadakan pameran.

d. Perpustakaan sebagai sarana menjalin dan mengembangkan komunikasi

Peran guru di MIN 2 Tanah Laut sudah sangat membantu perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar hal ini sesuai dengan pendapat Suherman pada teori bab II yang menyatakan bahwa peran guru memiliki potensi yang sangat menentukan, baik sebagai pengajar maupun pendidik yang dapat mengarahkan peserta didik agar mau berkunjung ke perpustakaan. Mereka dapat memberikan arahan,

¹⁰² Badan Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan, 2009, h. 6.

motivasi serta tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.¹⁰³

Guru di MIN 2 Tanah Laut selalu menghimbau para siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya di perpustakaan, mengingat perpustakaan ialah sumber utama tempat belajar selain di dalam kelas.

2. Faktor Penghambat Upaya Perpustakaan Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 2 Tanah Laut.

Berikut merupakan beberapa faktor penghambat perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Anggaran Dana

Terbatasnya dana yang diberikan oleh pihak sekolah dalam upaya pengadaan bahan pustaka di perpustakaan MIN 2 Tanah Laut adalah salah satu faktor penghambat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, namun hal ini masih bisa diatasi dengan menghimbau siswa untuk memfotocopy buku yang belum dimilikinya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada bab II yang menyatakan bahwa Sekolah atau madrasah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5%

¹⁰³ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung:MQS Publishing, 2009), h. 26.

dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai atau pembelanjaan kebutuhan sekolah. Sumber anggaran sekolah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)¹⁰⁴.

Pihak sekolah MIN 2 Tanah Laut biasanya memberikan anggaran dana perpustakaan sebesar 10 – 15% yang didapatkan dari anggaran APBN. Tentu hal ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, namun dikarenakan kebutuhan akan buku pelajaran di MIN 2 Tanah Laut sangat banyak dan mengingat bahwa siswa di sekolah tersebut juga sangat banyak, maka perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sering mengalami kekurangan buku pada saat pengadaan bahan pustaka. Jadi untuk mengatasi hal tersebut pustakawan menghimbau siswa untuk memfotocopy buku-buku yang belum mereka miliki serta juga dapat meminta sumbangan dari para alumni. Berdasarkan pernyataan tersebut diharapkan pihak sekolah mampu lebih memperhatikan lagi akan kebutuhan perpustakaannya.

Menurut Sutarno Penyediaan anggaran setiap tahun dijamin dengan diberikannya kepada perpustakaan mata anggaran yang bersifat rutin.

¹⁰⁴ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Proinsi Kalimantan Selatan, *Pedoman Pembinaan Perpustakaan Sekolah di Kalimantan Selatan*, (Banjarbaru:Penakita Publisher, 2020) h.12.

Jadi, seharusnya perpustakaan ditetapkan anggaran setiap tahun secara jelas. Dengan tersedianya sumber anggaran yang pasti dan jumlah yang memadai secara terus menerus serta diusahakan selalu meningkat setiap tahun merupakan salah satu faktor utama pendukung penyelenggaraan perpustakaan¹⁰⁵.

b. Lokasi dan Ruang

Terbatasnya ruang baca dan sempitnya ruangan perpustakaan akibat koleksi yang sangat banyak juga merupakan faktor penghambat perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan faktor luas bangunan sekolah yang sudah tidak memadai jika dibangun perpustakaan yang lebih besar lagi. Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat I Ketut Artana pada teori bab II yang menyatakan bahwa terbatasnya ruang perpustakaan juga termasuk salah satu faktor penghambat berkembangnya perpustakaan, letaknya yang kurang strategis mengakibatkan banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, tanpa memperhatikan kesehatan dan kenyamanan¹⁰⁶.

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki luas ruangan sebanyak 56m². Meskipun luasnya sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia

¹⁰⁵ Sutarno NS, *Op Cit*, h. 87.

¹⁰⁶ I Ketut Artana, Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional, dalam *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 6 No. 1 Juni 2019, h. 4.

tentang perpustakaan, namun di dalamnya terdapat banyak rak buku yang disusun berdekatan antara satu sama lain, sehingga menyebabkan pengguna sedikit sulit menelusuri koleksi yang hendak dicarinya.

c. Kurangnya sosialisasi

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum pernah mengadakan sosialisasi, hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat I Ketut Artana pada teori bab II yang menyatakan bahwa kurangnya promosi perpustakaan menyebabkan tidak banyak siswa yang mau memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Sehingga anak kurang tahu tentang kegunaan perpustakaan, begitu pula dengan bahan pustakanya. Para siswa membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke perpustakaan¹⁰⁷. Padahal setidaknya sosialisasi bisa dilaksanakan satu kali dalam setahun setiap tahun ajaran baru, guna memberikan pengetahuan, arahan dan motivasi kepada peserta didik baru akan pentingnya sebuah perpustakaan.

d. Tidak ada staff khusus atau pustakawan

Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum memiliki pengelola perpustakaan yang khusus dibidangnya, Berdasarkan hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan pendapat Daryono pada teori bab II yang menyatakan bahwa tugas pustakawan selain melakukan layanan

¹⁰⁷ *Ibid*, h.4.

sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola *OPAC*, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, pengelolaan layanan multimedia (CD, DVD/ audio kaset/ sinar X d.an lain-lain), mengelola dan mencetak *barcode*, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi, membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi¹⁰⁸.

Berdasarkan pernyataan tersebut belum sepenuhnya tidak sesuai, dikarenakan pengelola perpustakaan MIN 2 Tanah Laut merupakan guru yang diberikan tugas untuk mengelola perpustakaan, beliau mampu mengelola layanan sirkulasi, pengolahan bahan pustaka, pengadaan, mengelola anggaran perpustakaan, mengelola keanggotaan pemustaka, dan melakukan katalogisasi. Mengingat bahwa perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum menerapkan sistem digital sehingga pengelolaan masih dilakukan secara manual.

¹⁰⁸ Elvira Nova Audina, "Peran Pustakawan dalam Pembentukan Pustakawan Kecil di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang" dalam *Jurnal Anuva*, Vol. 4 No.4, 2020. h.414.

Tabel VIII. Simpulan Analisis

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
1.	Peran Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar di MIN 2 Tanah Laut	Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan sebagai sumber informasi, salah satu upayanya ialah dengan menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah.	Hasil observasi sudah sesuai dengan pendapat Sutarno NS, yang menjelaskan bahwa peran sebuah perpustakaan ialah memfasilitasi pemakai dan menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi Masyarakat yang dilayaninya.
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 6.623 yang terdiri dari buku-buku pelajaran, buku fiksi, majalah, koran, referensi, kamus bahasa arab, kamus bahasa inggris, kamus bahasa banjar, multimedia dan BUPENA untuk guru. Perpustakaan belum memiliki koleksi audio visual.	Hasil observasi belum sepenuhnya sesuai dengan Standar nasional perpustakaan sekolah/madrasah menjelaskan bahwa jenis koleksi ideal yang harus dimiliki perpustakaan sekolah yaitu, buku, terbitan berkala (surat kabar atau majalah), audio visual, dan multimedia.
		Klasifikasi bahan pustaka dikelompokkan berdasarkan jenis mata pelajaran tertentu.	Hasil observasi sudah memiliki kesesuaian dengan pendapat Towa P. Hmakotrda dan J.N.B. Tairas yang menyatakan bahwa klasifikasi merupakan pengelompokan secara sistematis dari sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
			kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri- ciri yang sama.
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut berperan sebagai tempat rekreasi pendidikan.	Berdasarkan hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Sutarno NS yang menyatakan bahwa Perpustakaan dapat berperan sebagai tempat rekreasi dan pendidikan.
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut membuat jadwal kunjungan perpustakaan. Hal ini berarti perpustakaan berperan sebagai lembaga mengembangkan minat baca.	Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.
		Fasilitas perpustakaan MIN 2 Tanah Laut dalam hal alat tulis menulis sudah lumayan lengkap. Perpustakaan belum memiliki perangkat komputer, papan pengumuman bahkan belum pernah mengadakan pameran.	Berdasarkan hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan sekurang-kurangnya rak buku, lemari katalog, meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, meja sirkulasi, mesin tik/perangkat komputer dan papan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
		<p>Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut telah membuat jadwal kunjungan perpustakaan hal ini bertujuan agar siswa tidak berdesakan ketika ke perpustakaan, mengingat ruangan perpustakaan yang sempit mengharuskan siswa untuk bergantian mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan.</p>	<p>pengumuman/pameran.</p> <p>Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Dewi Larasati Setyo Utami yang menyatakan bahwa Jadwal kunjungan perpustakaan yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca ataupun menyelesaikan tugas.</p>
		<p>Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki peralatan dan perlengkapan yang cukup lengkap namun perpustakaan belum memiliki seperangkat alat komputer.</p>	<p>Hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan sekurang-kurangnya rak buku, lemari katalog, meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, meja sirkulasi, mesin tik/perangkat komputer dan papan pengumuman/pameran</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
		<p>Guru di MIN 2 Tanah Laut selalu menghimbau para siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya di perpustakaan, mengingat perpustakaan ialah sumber utama tempat belajar selain di dalam kelas. Dalam hal ini perpustakaan berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antar pengguna dengan pengelola perpustakaan.</p>	<p>Hasil observasi sudah sesuai dengan pendapat Suherman yang menyatakan bahwa peran guru memiliki potensi yang sangat menentukan, baik sebagai pengajar maupun pendidik yang dapat mengarahkan peserta didik agar mau berkunjung ke perpustakaan. Mereka dapat memberikan arahan, motivasi serta tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.</p>
2.	<p>Faktor Penghambat Upaya Perpustakaan</p>	<p>perpustakaan MIN 2 Tanah Laut sering mengalami kekurangan dana ketika pengadaan bahan pustaka.</p>	<p>Menurut Sutarno Penyediaan anggaran setiap tahun dijamin dengan diberikannya kepada perpustakaan mata anggaran yang bersifat rutin. Jadi, seharusnya perpustakaan ditetapkan anggaran setiap tahun secara jelas. Dengan tersedianya sumber anggaran yang pasti dan jumlah yang memadai secara terus menerus serta diusahakan selalu meningkat setiap tahun merupakan salah satu faktor utama pendukung penyelenggaraan perpustakaan</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut memiliki luas ruangan sebanyak 56m ² . Meskipun luasnya sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan, namun di dalamnya terdapat banyak rak buku yang disusun berdekatan antara satu sama lain, sehingga sedikit menyulitkan pengguna dalam mencari buku.	Sesuai dengan pendapat I Ketut Artana pada yang menyatakan bahwa terbatasnya ruang perpustakaan juga termasuk salah satu faktor penghambat berkembangnya perpustakaan, letaknya yang kurang strategis mengakibatkan banyak perpustakaan yang hanya menempati ruang sempit, tanpa memperhatikan kesehatan dan kenyamanan
		Perpustakaan MIN 2 Tanah Laut belum pernah mengadakan sosialisasi,	pendapat I Ketut Artana pada teori bab II yang menyatakan bahwa kurangnya promosi perpustakaan menyebabkan tidak banyak siswa yang mau memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Sehingga anak kurang tahu tentang kegunaan perpustakaan, begitu pula dengan bahan pustakanya. Para siswa membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke perpustakaan
		Pustakawan bukan berlatar belakang bidang ilmu perpustakaan, dan masih belum bisa mengelola hal yang berhubungan dengan	Sesuai dengan pendapat Daryono yang menyatakan bahwa tugas pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
		komputer.	<p>pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola <i>OPAC</i>, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, pengelolaan layanan multimedia (CD, DVD/ audio kaset/ sinar X dan lain-lain), mengelola dan mencetak <i>barcode</i>, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi, membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.</p>